

PROJECT BASED LEARNING MENGGUNAKAN PENDEKATAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA ABAD 21 DI UNIVERSITAS GUNUNG

Abdul Majid Junaidi¹; Rasyid Ridho Hamidy²; Karomi³

Universitas Gunung Rinjani

majidjunaidi89@gmail.com ; rasyidrhmidy@gmail.com

Abstract

In this era 4.0, students are required to have high-level thinking skills, which are better known as Higher Order Thinking Skills (HOTS). HOTS is the ability to think critically, logically, reflectively, metacognitively, and creatively to be able to solve the problems at hand. Globalization has brought its own changes and challenges in various fields including the field of Education. The learning program designed must be in line with 21st century education which requires graduates to be competent with a number of required skills. The purpose of this study was to find out how the implementation of Project-Based Learning (PjBL) through the Higher Order Thinking Skill approach was able to improve students' speaking skill at Gunung Rinjani University, and to find out how the HOTS-based PjBL process in public speaking courses. The participants in this study were 5th semester students in the Public Speaking subject of the English Education Study Program. This type of research is descriptive qualitative. Researchers used 3 data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The results of this study showed positive responses by students regarding the implementation of PjBL through the HOTS approach, and were able to improve students' speaking skills and improve 21st century skills, namely critical thinking, creative, and able to solve problems, able to use technology media, and able to work together. In implementing PjBL using the HOTS approach, there are 4 steps that the lecturers implement, namely; preparation, implementation, development, and presentation.

Keywords: *Project Based Learning; HOTS; Speaking*

Abstrak : Di era industri 4.0 ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki skill keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang lebih dikenal dengan Higher Order Thinking Skill (HOTS). Hots merupakan kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif untuk mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Globalisasi telah membawa perubahan dan tantangan tersendiri di berbagai bidang termasuk bidang Pendidikan. Program pembelajaran yang dirancang harus selaras dengan Pendidikan abad 21 yang menuntut lulusan mampu berkompetensi dengan sejumlah keterampilan yang dipersyaratkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Project-Based Learning (PjBL) melalui pendekatan Higher Order Thinking Skill Mampu Meningkatkan Kemampuan Speaking Mahasiswa di Universitas Gunung Rinjani, dan

mengetahui bagaimana proses PjBL berbasis HOTS di mata kuliah public speaking. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 pada mata kuliah Public Speaking Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan respon positif oleh mahasiswa terkait penerapan PjBL melalui pendekatan HOTS, dan mampu meningkatkan keterampilan speaking mahasiswa serta meningkatkan keterampilan abad 21 yaitu berfikir kritis, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah, mampu menggunakan media teknologi, dan mampu berkerja sama. Dalam penerapan PjBL menggunakan pendekatan HOTS, terdapat 4 langkah yang dosen pengampu terapkan yaitu; persiapan, pelaksanaan, pengembangan, dan penyajian.

Kata Kunci :Project Based Learning; HOTS; Speaking

PENDAHULUAN

Di era industry 4.0 ini, mahasiswa harus mempunyai keterampilan berpikir tinggi, yang lebih dikenal dengan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Hots merupakan kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif untuk mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut (Kuswana, 2012) mendefinisikan HOTS merupakan cara berpikir tingkat tinggi yang melibatkan pola pikir kritis dan kreatif yang dipandu oleh ide-ide kebenaran yang masing-masing mempunyai makna. Dalam melatih nalar siswa, dibutuhkan model pembelajaran yang baik, misal *Project Based Learning*. PjBL adalah model pembelajaran yang telah terintegrasi dengan HOTS. PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan tugas proyek sebagai metode pembelajaran didalamnya (Manahal, 2009). Para akan mahasiswa bersungguh-sungguh dalam membuat tugas proyek ini, sehingga akan menghasilkan hal-hal yang nyata mungkin. (Bell, 2010) berpendapat bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang inovatif melalui proses penelitian dan kolaborasi dalam pemecahan masalah untuk pembuatan produk berbasis pengetahuan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dinilai sangat cocok untuk melatih HOTS mahasiswa. Keterampilan HOTS melingkupi tiga elemen yaitu kemampuan analisis, evaluatif, dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan terkait dengan topik diatas, terdapat beberapa temuan masalah yang ditemukan oleh peneliti di objek penelitian. Terkait selama ini perkembangan teknologi memberikan dampak yang besar bagi dunia pendidikan. Hal ini menjadikannya sebuah rintangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi penyelenggara pendidikan. Dosen berposisi sebagai pelaku yang memberikan pengalaman pembelajaran sedangkan mahasiswa berposisi sebagai pelaku pembelajaran.

Akan tetapi, Permasalahan utama yang sering terjadi pada proses pembelajaran adalah pembelajaran yang bersifat monoton. Hal ini sering dilakukan oleh tenaga pendidik yang mengakibatkan ide-ide kritis dan kreatif mahasiswa sulit dikembangkan. Dosen hanya menjelaskan materi kemudian meminta mahasiswa menghafalnya.

Selain itu juga, dosen hanya memberikan mahasiswa tugas tanpa melakukan evaluasi terkait masalah-masalah yang dialami. Setiawan menyatakan: “Proses pembelajaran yang monoton berdampak pada kurangnya kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis untuk memecahkan masalah” (Setiawan, 2020). Seharusnya, guru memiliki variasi dalam mengajar. HOTS merupakan salah inovasi dalam pembelajaran, dengan inovasi ini, proses belajar mengajar akan bersifat *student-central learning*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa seperti kemampuan analisa, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Problematika lain juga ditemukan dalam proses pembelajaran speaking diantaranya; (1) mahasiswa tidak mampu menciptakan inovasi dan ide-ide yang kritis dan kreatif serta tidak mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, (2) mahasiswa tidak mampu menganalisa topik-topik permasalahan ketika melakukan praktik berbicara bahasa Inggris, (3) mahasiswa belum lancar berbicara bahasa Inggris disebabkan oleh, mahasiswa kekurangan kosakata, kurang pemahaman grammar, dan lain sebagainya.

Hal ini berdampak pada kurangnya kesadaran mahasiswa akan keterampilan HOTS yang ada pada diri mereka. Hal ini didasari oleh temuan peneliti bahwa sebagian besar mahasiswa kurang kritis, inovatif, dan kreatif dalam memecahkan masalah. Mereka lebih mudah mengalah terhadap suatu kondisi yang mengharuskan mereka untuk menyelesaikan masalah yang harus dihadapi. Dengan demikian, inovasi pembelajaran sangat dibutuhkan, seperti halnya metode HOTS.

Sebagai contoh inovasi dalam meningkatkan keterampilan HOTS mahasiswa ialah dengan menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL). PjBL adalah sebuah istilah dari pembelajaran berbasis proyek. Pada PjBL ini, siswa diharuskan untuk menghasilkan karya atau produk sebagai bagian dari tujuan akhir pembelajaran mereka. PjBL digambarkan sebagai pembelajaran melalui penggunaan tugas proyek sebagai pendekatan pembelajaran, Manahal (2009). Para akan mahasiswa bersungguh-sungguh dalam membuat tugas proyek ini, sehingga akan menghasilkan hal-hal yang nyata mungkin.

Menurut Nurhajati (2020), terdapat beberapa proses dalam PBL, Persiapan (*preparation*), Pelaksanaan (*implementation*), Pengembangan (*development*), dan Penyajian (*presenting*). Pada proses awal (persiapan), dosen akan menentukan materi apa yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Kemudian pada proses pelaksanaan, dosen memberikan waktu kepada mahasiswa untuk mendiskusikan tugas proyek yang akan dibuat. Selanjutnya *development* atau pengembangan, mahasiswa merealisasikan tugas proyek tersebut sesuai dengan konsep yang telah ditentukan. Sedangkan pada proses *presenting* (Penyajian), mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyajikan tugas proyek yang dibuat. Melalui model pembelajaran PjBL ini, mahasiswa dirancang untuk mampu kreatif dan inovatif.

Temuan-temuan pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL mampu mengembangkan keterampilan siswa. Pada penelitian (Ravitz, 2012), dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek atau PjBL dapat mengembangkan keterampilan mahasiswa. Kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan keterampilan penggunaan teknologi adalah beberapa dari keterampilan mahasiswa yang dikembangkan. Selanjutnya, pada (Nurhajati D. , 2018) menemukan bahwa PjBL mampu melatih mahasiswa dalam berpikir kritis, terbuka, komunikatif, inisiatif, kreatif, dan percaya diri. Dengan menggunakan PjBL, mahasiswa akan belajar *life skills* melalui tugas proyek yang diberikan seperti contoh, pembuatan Video Blog (Vlog). Selain itu, hasil penelitian Aghayani & Hajmohammadi (2019) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa, hal ini terjadi dikarenakan guru telah menerapkan model pembelajaran PjBL di kelas. Sementara itu, pada penelitian (Nurhajati D. &, 2020) ditemukan bahwa pengaplikasian PjBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan ini terjadi pada mata pelajaran *speaking*. Pada penerapannya, siswa diberikan suatu masalah dan mereka harus mampu menguraikan, menganalisis, dan mengevaluasi masalah tersebut dengan pertimbangan-pertimbangan yang tepat. Kemudian melalui pertimbangan-pertimbangan tersebut siswa mampu memutuskan tindakan dalam menyelesaikan suatu masalah.

Dosen atau guru dapat melakukan beberapa hal dalam penerapan HOTS seperti pada beberapa temuan pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian (Lee, 2018), ditemukan bahwa pengimplementasian HOTS dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran *flipped classroom*. Pengombinasian ini dapat diukur dengan melihat skor dari tugas proyek yang telah diberikan kepada siswa. Pada Penelitian (Indriyana, 2019), *reading skill* merupakan

objek pembelajaran yang berbasis HOTS. Pada penerapannya, model pembelajaran HOTS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terbukti bahwa siswa mampu dalam memahami konteks pembelajaran serta mampu memberikan imbal balik pada diskusi kelompok. Kemudian, pada penelitian (Yulia, 2019) ditemukan bahwa penerapan HOTS dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti menyusun permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian yaitu; (1) bagaimana model pembelajaran PjBL melalui pendekatan HOTS mampu meningkatkan kemampuan Speaking mahasiswa Di Universitas Gunung Rinjani, (2) bagaimana proses-proses PjBL melalui pendekatan HOTS di mata kuliah *Public Speaking*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan PjBL melalui pendekatan HOTS mampu meningkatkan kemampuan speaking mahasiswa di program studi pendidikan Bahasa Inggris Universitas Gunung Rinjani dan mendiskripsikan bagaimana proses-proses PjBL melalui pendekatan HOTS di mata kuliah Public Speaking.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini fokus pada bagaimana proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata kuliah *Public Speaking*. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan pada mahasiswa semester lima (5) periode Ganjil tahun akademik 2022/2023. *Public Speaking* merupakan subyek penelitian yang akan oleh dosen pengampu dan mahasiswa akan mengikuti perkuliahan yang terkait. Peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pada tahap observasi peneliti akan melihat secara langsung proses pembelajaran yang menggunakan PjBL. Peneliti juga akan menggunakan field note untuk menulis fenomena-fenomena yang terjadi ketika proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa data menggunakan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data riil terkait proses pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* melalui pendekatan HOTS. Selain itu peneliti memperoleh data dari dokumen yang berupa Rencana Perkuliahan Semester (RPS) mata kuliah *Public Speaking* dan Tugas Public Speaking berupa Vlog yang telah dibuat oleh Mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Public Speaking merupakan mata kuliah wajib di program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Gunung Rinjani. Adapun tujuan supaya mahasiswa mampu berbahasa Inggris yang baik, *fluence*, serta mahasiswa mampu berbicara di depan umum. Public speaking di desain sebagai mata kuliah yang mengembangkan kemampuan speaking mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dosen pengampu mata kuliah tersebut dalam proses pembelajarannya menggunakan salah satu model pembelajaran berbasis proyek yaitu *Project Based Learning* (PJBL) dan itu relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) bagaimana model pembelajaran PjBL melalui pendekatan HOTS mampu meningkatkan kemampuan Speaking mahasiswa Di Universitas Gunung Rinjani, (2) bagaimana proses-proses PjBL melalui pendekatan HOTS di mata kuliah *Public Speaking*. Dari fokus penelitian diatas, uraian hasil temuan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

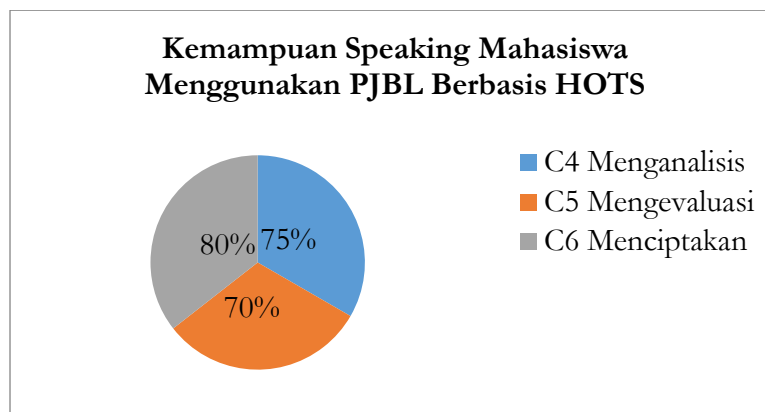
1. Implementasi Model Pembelajaran PJBL Berbasis HOTS Pada Mata Kuliah *Public Speaking* Di Universitas Gunung Rinjani Untuk Meningkatkan Kemampuan Speaking Mahasiswa

Sebagaimana yang dijelaskan pada proposal penelitian diatas, data penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber yaitu;

Pertama dari Rencana Pembelajaran (RPS) mata Kuliah *Public Speaking* yang sudah dibuat oleh dosen pengampu. Dari muatan RPS tersebut peneliti dapat menyimpulkan RPS yang digunakan dalam proses pembelajaran di mata kuliah *Public Speaking* sudah tertera konsep pembelajaran berbasis project atau *project-based learning*. Salah satu contoh di pertemuan ke 4 berdasarkan data dari RPS mata kuliah public speaking, mahasiswa sudah diberikan tugas oleh dosen terkait praktik berbicara di depan umum.

Kedua, hasil penelitian ini dari data tugas mahasiswa yang diberikan oleh dosennya. Proyek mahasiswa ini berupa berbicara di depan umum atau public speaking disertakan pembuatan video recording yang akan di upload melalui akun YouTube masing-masing mahasiswa. Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan kemampuan HOTS mahasiswa yang meliputi kemampuan *Analysis, Creating, dan Evaluating* sangatlah baik, begitu juga terkait kemampuan speaking mahasiswa dalam berbicara di depan umum sangat baik, meskipun ada beberapa hal yang perlu di perbaiki oleh

mahasiswa diantaranya terkait struktur kata atau kalimat yang beberapa salah digunakan oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Karthwoll, 2022) yang membedakan tahapan HOTS menjadi 3 bagian, yaitu *analyzing*, *evaluating*, and *creating*. Dengan 3 tahapan tersebut, diharapkan siswa *problem solver* serta handal sebagai *decision maker*. Berikut data hasil analisis kemampuan HOTS mahasiswa:



Dari tabel diatas, kemampuan menganalisa (C4) Mahasiswa rata-rata 75%, dan kemampuan mengevaluasi (C5) nilai mahasiswa 70%, sedangkan kemampuan mencipta atau *creating* (C6) nilai rata-rata mahasiswa 80%. Berdasarkan nilai mahasiswa diatas, maka disimpulkan bahwa kemampuan HOTS mahasiswa cukup baik.

Selanjutnya dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada dosen pengampu dan beberapa mahasiswa di kelas *public speaking*. Uraian hasil penelitian ini dapat di jelaskan secara detail di bawah ini:

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa untuk memecahkan masalah, produk yang dilakukan secara kelompok/mandiri melalui tahap ilmiah dalam batas waktu tertentu dan disajikan kepada orang lain. Karakteristik PjBL antara lain:

Penyelesaian tugas dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk. Peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan. Proyek melibatkan peran teman, dosen, dan lainnya. Melatih kemampuan berpikir kreatif.

ada 5 langkah kegiatan yang dosen pengampu lakukan pada penerapan PjBL melauai pendekatan HOTS di mata kuliah public speaking yaitu; (1) mengorientasikan mahasiswa terhadap masalah, (2) Mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar, (3) Membimbing

penyelidikan mahasiswa secara individual atau kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

a. Mengorientasikan Mahasiswa Terhadap Masalah

Pada tahap ini, dosen memberikan suatu pertanyaan kepada mahasiswa terkait topik yang akan dibahas. Mahasiswa memberikan pendapat sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan mereka. Dosen terus menstimulus mahasiswa agar topik yang diantarkan semakin luas dan semakin kaya akan materi. Dosen menampilkan slide powerpoint dan memutar tayangan video terkait dengan topik. Mahasiswa dan dosen bertanya jawab. Akhir dari Tanya jawab pada tahap awal ialah suatu proyek dengan luaran video yang diunggah dalam channel youtube mereka. Merespons tujuan pembelajaran dan tantangan yang diberikan oleh dosen, mahasiswa sangat antusias untuk segera melakukan eksplorasi terhadap suatu objek. Dosen menjelaskan bahwa dalam mengerjakan tugas *Public speaking*, mahasiswa diberikan keleluasaan untuk memilih topik, lokasi, dan objek yang akan menjadi obyek atau materi presentasi.

b. Mengorganisasikan Mahasiswa Untuk Belajar

Dalam tahap ini, setelah mahasiswa memahami secara saksama proyek yang akan dilakukan, dosen meminta mahasiswa untuk membentuk anggota kelompok. Mahasiswa diberikan keleluasaan untuk memilih secara mandiri anggota kelompok proyek mereka. kemudian, mahasiswa dipandu oleh dosen untuk membuat kerangka kerja atau jadwal kegiatan pelaksanaan penyelesaian proyek. Pada tahap ini, pembentukan kelompok, topik yang mahasiswa pilih, dan jadwal pelaksanaan proyek sudah terkonsep secara matang.

c. Membimbing Penyelidikan Mahasiswa Secara Individual atau Kelompok

Pada tahap ini, mahasiswa sudah mulai melakukan penyelidikan secara berkelompok terhadap suatu objek. Mahasiswa bekerja sama untuk menyelesaikan kerangka kerja mereka. Kadang-kadang, mahasiswa bertanya kepada dosen ketika menghadapi kesulitan, dan dosen membimbing kelompok kerja yang membutuhkan bantuan. Dalam melakukan eksplorasi, dosen senantiasa mengingatkan mahasiswa untuk merujuk pada sumber-sumber terpercaya untuk pengumpulan informasi. Kegiatan eksplorasi dilakukan dengan pengamatan, perekaman, dan pencatatan. Selain itu, sumber informasi dapat diperoleh melalui berbagai media atau melalui sumber utama dengan melakukan wawancara langsung dengan narasumber terkait. Setelah terkumpulnya

informasi, mahasiswa mulai menyusun skrip untuk pesan suara dan juga audio sebagai pengiring tayangan objek yang akan mereka sampaikan secara lisan. Pada tahap ini juga, mahasiswa berkonsultasi dengan dosen terkait skrip dan audio yang akan dimanfaatkan dalam tayangan video mereka. Secara garis besar, dosen memberi ulasan apabila terdapat ide atau struktur yang kurang berelevan.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini, kelompok kerja mahasiswa sudah menghasilkan suatu produk berupa tayangan video yang lengkap dengan element linguistik, audio, visual, gestural, dan spasial. Kemudian, mahasiswa menyajikan hasil dari proyek mereka dengan cara mengunggah video ke youtube. Link youtube kemudian di share ke google class. Bentuk penyajian sebegini besar diawali dengan sedikit kalimat pengantar dari kelompok mahasiswa, penayangan video speaking terkait tema, dan kalimat penutupan tayangan. Hasil karya yang telah ditayangkan diapresiasi oleh dosen dan juga kelompok mahasiswa lainnya.

d. Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Dan Hasil.

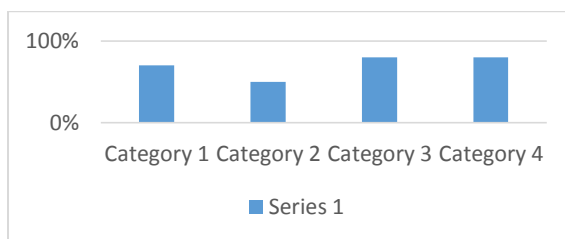
Pada tahap ini, dosen pengampu mata kuliah melakukan analisis terkait tugas yang sudah dikerjakan dan di persentasikan oleh mahasiswa. Adapun objek tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa ditampilkan melalui tayangan yang berbeda-beda, namun sesuai rubrik penilaian yang sudah dibuat oleh dosen pengampu sesuai standar untuk mengukur hasil kerja individual maupun kelompok mahasiswa. Selain itu, kualitas tugas atau project juga tidak hanya diukur melalui apa yang dihasilkan oleh mahasiswa, dosen juga menilai mahasiswa dari proses pembelajarannya, seperti: keaktifan mahasiswa, mahasiswa yang memiliki inisiatif, keterlibatan, dan tanggung jawab. Dosen juga aktif memantau kegiatan proyek mahasiswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Karena pembelajaran berbasis proyek ini diterapkan di kelas public speaking, dosen tentunya juga menilai aspek- aspek dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa, seperti kesesuaian kosa-kata yang digunakan, pelafalan, tata bahasa, kelancaran dalam menyampaikan ide atau pendapat, dan juga konten dari *speaking* mahasiswa. Di akhir pembelajaran, tidak lupa dosen meminta respons mahasiswa terkait pembelajaran dengan tugas berbasis proyek atau *Project Based Learning*.

2. Kemampuan Speaking Mahasiswa Pada Pembelajaran Mata Kuliah *Public Speaking* Menggunakan PJBL Berbasis HOTS.

Pada proses pembelajaran mata kuliah public speaking dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mendisain vlog video yang akan di unggah pada chanel YouTube masing-masing mahasiswa. Dosen pengampu mata kuliah sudah menyiapkan beberapa tema atau topik, kemudian masing-masing mahasiswa diminta untuk memilih satu topik untuk di jadikan tugas atau proyeknya. Durasi dari Vlog video tersebut maksimal 5 menit. Proyek tersebut akan di tampilkan pada pertemuan ke 7 sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang sudah dibuat oleh dosen. Pada pertemuan tersebut mahasiswa di minta oleh dosen untuk menganalisa ke

mampuan speaking mahasiswa lainnya. Berdasarkan data tugas mahasiswa, hasil analisis kemampuan speaking mahasiswa bisa di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Kemampuan Speaking Mahasiswa Abad 21 Universitas Gunung Rinjani



Dari tabel diatas peneliti dapat simpulkan, jumlah mahasiswa yang membuat tugas proyek berupa video sejumlah 25 orang. Mahasiswa yang kategori flunce dalam berbicara Bahasa Inggris (Category 1) sejumlah 70%, mahasiswa yang berbicara menggunakan grammar yang benar (Category 2) sejumlah 50%, dan mahasiswa yang mampu memahami topik yang disampaikan (Category 3) sejumlah 80%, sedangkan penilaian dari kosa kata yang digunakan oleh mahasiswa (Category 4) sejumlah 80%. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat (Brown, 2004) bahwa dalam penilaian kemampuan speaking siswa ada empat indikator penilaian yang harus guru atau dosen lakukan yaitu: kelancaran siswa (*fluence*), kemampuan grammar, kemampuan kosa kata, dan penguasaan topik yang disampaikan.

Berdasarkan data tersebut penilti menyimpulkan pembelajaran melalui *Project Based Learning* menggunakan HOTS mampu meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, dan mahasiswa memiliki ide dan gagasan, mahasiswa mampu berpikir kritis, serta mahasiswa mampu menyelesaikan masalah yang mereka dapatkan.

3. Proses-Proses Pjbl Melalui Pendekatan HOTS Di Mata Kuliah *Public Speaking*.

a. Persiapan (*Preparation*)

Sebelum perkuliahan dimulai, dosen membuat persiapan dengan merumuskan tujuan pembelajaran di mata kuliah public speaking dan tugas atau proyek yang mahasiswa akan buat. Kemudian pada pertemuan awal dosen menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut, dan melakukan diskusi terkait tugas-tugas yang akan di buat oleh mahasiswa di akhir pembelajaran. Dari hasil diskusi telah disepakati terkait tugas yang akan dibuat oleh mahasiswa berupa vlog video berbicara menggunakan Bahasa Inggris dengan durasi masing-masing mahasiswa diberikan waktu maksimal 5 menit. Isi dari video tersebut sudah tercantum sesuai dengan RPS pada mata kuliah public speaking. Materi-materi yang tercantum di masing-masing pertemuan diakhir pembelajaran mahasiswa diminta untuk membuat tugas salah satu contohnya materi terkait Public Speaking, Speech, Master of Ceremony (MC), dan materi lainnya.

Pada tahap *preparation* ini, mahasiswa melakukan diskusi dengan timnya untuk membuat rencana konsep dan materi dalam video yang akan diunggah di channel youtube masing-masing mahasiswa serta mencari referensi sebagai rujukan pembelajaran yang digunakan untuk membuat model proyeknya.

b. Pelaksanaan (*Implementation*)

Pada implementasinya, mahasiswa merancang konsep vlog yang akan dibuat. Pada tahapan ini Mahasiswa memikirkan materi apa yang akan dimuat pada vlog tersebut. Materi-materi tersebut mencakup konsep, objek, bahasa, ekspresi, dan karakter diri yang akan digunakan.

c. Pengembangan (*Developing*)

Setelah proses penyusunan rancangan vlog selesai, kemudian mahasiswa melakukan improvisasi atau pengembangan. Disini mahasiswa melakukan pengambilan video dan gambar kemudian mengeditnya sedemikian rupa sehingga menghasilkan video vlog yang sesuai dengan keinginan dan konsep materi mahasiswa. Setelah semua dirasa cukup dalam proses editing video tersebut, mahasiswa kemudian mengupload video vlog tersebut di kanal Youtube mereka masing-masing sebagai bukti tugas proyek mahasiswa.

d. Penyajian (*Presenting*)

Sebelum mengupload video vlog mereka di Youtube, di kelas, mahasiswa dan dosen akan mengevaluasi video tersebut. Penilaian dosen dan teman sejawat sangat dibutuhkan supaya materi dan konsep yang terdapat pada video dapat diberi masukan. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan video yang berkualitas.

Pembahasan

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan hasil penelitian pada beberapa penelitian sebelumnya. Persamaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya ialah sama-sama memfokuskan pada pembelajaran berbasis PjBL, seperti pada (Aghayani, 2019). Perbedaan dalam beberapa kajian tersebut terletak pada mata kuliah yang dijadikan subjek penelitian. Misalnya, (Aghayani, 2019) mengkaji PjBL dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. (Kavlu, 2017) mengkaji penerapan PjBL pada mata kuliah EFL (English for Foreign Language). Fokus kajian tersebut hanya pada hasil belajar siswa. Juga, penelitian-penelitian tersebut masih belum tercangkup pada HOTS.

PjBL merupakan persamaan yang paling dominan pada penelitian-penelitian tersebut. Pada (Aghayani, 2019) metode ini digunakan dalam meningkatkan kemampuan speaking siswa. Juga mampu meningkatkan ide-ide kreatif siswa. PjBL ini tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan berbahasa, akan tetapi mampu meningkatkan beberapa skill lainnya seperti kemampuan berpikir kritis siswa dan pemecahan masalah yang rumit yang mana membutuhkan skill analisis yang baik.

Sementara itu, pada penelitian (Nurhajati, 2019) mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran berbasis PjBL dengan membuat video vlog sebagai tujuannya akhir dari pembelajaran. Terdapat beberapa tahapan yang dilalui oleh mahasiswa seperti *specilation*, *project designing*, *project conducting*, dan *evaluation*. Dengan tahap-tahapan itu, mahasiswa dibekali kemampuan *life skills* seperti berpikir kritis, kreatif, memahami diri dan lingkungan, mandiri, *cooperatif*, *networking*, *confident*, dan melatih kemampuan berkomunikasi. Hasilnya dapat dilihat melalui video vlog yang terunggah di Youtube. Berlandaskan kajian tersebut, disimpulkan bahwa metode PjBL mampu membekali mahasiswa *life skills* dan mampu meningkatkan skill berbahasa Inggris mereka. Pada penelitian (Nurhajati D. , 2017) metode PjBL mampu membentuk karakter siswa. Juga pada penelitian (Sholikhah, 2019), metode PjBL sangat berpengaruh signifikan terhadap

kemampuan berpikir dan berbahasa siswa. Hal ini dibuktikan melalui nilai yang mereka dapatkan di dalam kelas meningkat. Penelian-penelitian ini masih belum mencakup HOTS namun memiliki kesamaan dalam arah berpikir kritis siswa.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode PjBL merupakan terobosan baru dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya PjBL dapat membekali siswa dengan *life skills*. Selain itu, PjBL mampu diintegrasikan dengan HOTS. Dengan metode PjBL, mahasiswa dapat memperoleh *analyzing* atau kemampuan menganalisa, *Evaluating*, *creating* atau memecahkan masalah dengan tepat atau juga dikenal dengan *decision maker/problem solver*. Sehingga penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran berbasis HOTS menggunakan metode PjBL.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini merupakan salah satu inovasi dalam proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh pengajar. Seperti halnya pada mata kuliah *Public Speaking* untuk melatih kemampuan HOTS mahasiswa. Capaian yang akan didapatkan adalah mahasiswa mampu memberikan informasi dalam bahasa inggris pada video vlog yang telah dibuat. Proyek tugas berupa video Vlog ini merupakan salah satu metode PjBL yang diterapkan dosen. Kemudian kemampuan berpikir kritis akan didapatkan oleh mahasiswa. Hal ini terbukti dengan beberapa tahapan yang telah dilalui ketika diberikan proyek tugas berbasis PjBL. Tahap-tahapan tersebut seperti *preparation*, *implementation*, *development*, dan *presenting*. Dengan ini, mahasiswa dilatih untuk mampu menganalisis masalah, kemudian mengevaluasi tindakan dan terakhir memutuskan tindakan sebagai langkah dalam memecahkan sebuah masalah. Hal ini menjadikan siswa sebagai *decision maker* dan *problem solver*.

Project Based Learning menggunakan pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) telah memberikan kontribusi yang baik dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menjadi personal yang terampil di abad 21 ini. Mahasiswa menjadi lebih kreatif, berpikir kritis, berkolaboratif, komunikatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. kemudian pada aspek pengembangan skill dalam berkomunikasi, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan tata Bahasa, peningkatan kosa kata, serta pengucapan saat berbicara Bahasa Inggris lebih baik. Selain itu, membangun kepercayaan diri mahasiswa didalam menyampaikan ide, dan gagasan di publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghayani, H. (2019). Project-Based Learning: Promoting Efl Learners' Writing Skills. *Journal: Journal on Language Teaching*.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *Taylor & Francis Group*.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assesment: Principle and Classroom Practice*. New York: Pearson Education.
- Indriyana, B. S. (2019). Developing Students Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Reading : English Teachers Strategies in Selected Junior High Schoo. *Journal of English Teaching*, 204-216.
- Joedarni, A. (2018). Penerapan Project Based Learning (PJBL) Berupa Peta Konsep . *Jurnal Pembelajaran Sains*, 3.
- Karthwoll. (2002). *Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom*.
- Karthwoll. (2022). A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *Journal Theory into Practice*. 212-218.
- Kavlu, A. (2017). Implementation of Project Based Learning (PBL) in EFL (English as a Foreign Language) Classrooms in Fezalar Educational Institutions. . *International jurnal of Social Sciences and Educational Studies*, 67-69.
- Kuswana. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Larmer, J. d. (2010). 7 essentials for project-based learning. *Educational Leadership*. 34-37.
- Lee. (2015). Project- based learning in teaching tranlsation: Students' perceptions. *The Interpreter and Translator Trainer*. .
- Lee, K. Y. (2018). Facilitating Higher-Order Thinking with The Flipped Classroom Model: A Student Teachers Experience in A Hong Kong Secondary School. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 1-14.
- Manahal, s. &. (2009). Penerapan Pembelajaran Lingkungan Hidup Berbasis Proyek Untuk memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis, Penguasaan Konsep, dan Sikap Siswa. *Jurnal Universitas Negeri Malang*.
- Markham. (2003). Project-based learning: A guide to standardsfocused project based learning for middle and high school teachers. . *BIE*.
- Muspawi, M. S. (2014). Upaya Peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Melalui Penerapan Model Inquiri di SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Nurhajati, D. &. (2020). Enhancing Critical Thinking in Speaking Skill through Sekawan. *Journal of English Teaching and Research*, 92-102.
- Nurhajati, D. (2017). Creating English Student Book Through Project-Based Learning in TEYL Subject. *International Conference on English Language Teaching*. Atlantiss Press.
- Nurhajati, D. (2018). Creating Vlog As The Learning Outcome To Teach Speaking. . *The 12th Bicole International Conference Proceedings*, (pp. 1-7). Bandung.
- Nurhajati, S. a. (2019). Project-Based Learning: Solusi Jitu Menanamkan Life Skill Mahasiswa UNP Kediri. . *Proseding SEMDIKJAR*.

- Ravitz, J. H. (2012). Using Project Based Learning to Teach 21st Century. *In American Educational Research Association Conference, Vancouver, Canada (Vol. 16)*.
- Setiawan, R. Y. (2020). Project-Based Learning: Terobosan Baru dalam Melatih HOTS pada Keterampilan Speaking Mahasiswa . *BRILLANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 721-730.
- Sholikhah. (2019). Speaking Skills and Critical Thinking Skills Development Through Project Based Learning method of EFL Tertiary Students. *SELL Journal*, 78-98.
- Sirisrimangkon. (2018). The Use of Project-Based Learning on Drama to Promote Speaking Skills of EFL Learners. 14-20.
- Wijana. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan. . *Jurnal Pendidikan*, 263-278.
- Yulia, Y. &. (2019). HOTS in Teacher Classroom Interaction . *Journal of English Education, Literature, and Culture*, 132-141.